

## KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, SUMBER INFORMASI SERTA DUKUNGAN SUAMI PADA *ANTENATAL CLASS*

Ni Kadek Wilandari Andika Putri<sup>1\*</sup>, Made widhi Gunapria Darmapatni<sup>2</sup>, Listina Ade Widya Ningtyas<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : wilandariap18@gmail.com

### ABSTRAK

Seorang wanita akan melalui beberapa fase dalam hidupnya, khususnya fase kehamilan. Saat hamil, wanita hamil mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis. Selama masa kehamilan terdapat banyak risiko kesehatan yang mungkin muncul yang disebabkan karena wanita hamil rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk anemia, diabetes gestasional, dan lainnya. Jika masalah kesehatan ini tidak ditangani dengan baik, dapat meningkatkan risiko bagi ibu dan janin, termasuk risiko kematian pada ibu. Kesehatan ibu hamil harus menjadi perhatian karena jika diabaikan akan memicu masalah kesehatan yang lebih besar. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan mencakup seluruh ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas IV Denpasar Selatan yang berjumlah 75 orang. Sampel terdiri dari 47 ibu hamil yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil berusia 20 hingga 35 tahun, dengan pendidikan terakhir berada pada tingkat menengah dan tidak bekerja. Sebagian besar adalah ibu multipara dengan tingkat pengetahuan yang baik. Sumber informasi yang paling banyak diakses oleh ibu hamil berasal dari tenaga kesehatan dan keluarga. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil yang datang berada pada rentang usia 20 – 35 tahun dengan menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Sumber informasi yang didapatkan oleh ibu hamil sebagian besar didapatkan dari petugas kesehatan juga keluarga, dukungan suami tergolong cukup mendukung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kurangnya dukungan suami selama kehamilan dapat berdampak serius terhadap perkembangan janin dan kesehatan ibu hamil.

**Kata kunci** : *antenatal class*, dukungan suami, karakteristik, pengetahuan, sumber informasi

### ABSTRACT

*A woman will go through several phases in her life, especially the pregnancy phase. During pregnancy, pregnant women experience many changes both physically and psychologically. During pregnancy there are many health risks that may arise because pregnant women are prone to various health problems, including anemia, gestational diabetes, and others. If these health problems are not treated properly, they can increase the risk to the mother and fetus, including the risk of death to the mother. The type of research carried out is descriptive analysis with a cross-section approach. In this study, the population used includes all pregnant women registered at the South Denpasar Health Center IV which totals 75 people. The sample consisted of 47 pregnant women who were taken using the purposive sampling technique. The results showed that the majority of respondents were pregnant women aged 20 to 35 years, with the last education being at the secondary level and not working. Most are multi-parent mothers with a good level of knowledge. The most accessible sources of information for pregnant women come from health workers and families. The results showed that pregnant women who came were in the age range of 20 – 35 years by showing a good level of knowledge. The sources of information obtained by pregnant women are mostly obtained from health workers and families, the husband's support is quite supportive. The conclusion of this study is that the lack of husband support during pregnancy can have a serious impact on fetal development and the health of pregnant women.*

**Keywords** : *antenatal class*, husband support, characteristics, knowledge, information sources

### PENDAHULUAN

Hampir seluruh perempuan di dunia, pasti akan melewati fase kehamilan. Selama fase kehamilan, akan ada banyak perubahan yang dirasakan. Hal tersebut menjadi alasan wanita

yang sedang hamil akan beradaptasi atas segala perubahan yang terjadi, baik fisiologis, psikologis yang terjadi akibat hormon. Saat hamil, seorang perempuan akan rentan mengalami berbagai permasalahan kesehatan salah satunya preeklampsia, defisiensi asam folat, anemia, dan sebagainya. Permasalahan tersebut harus dicegah, dikenali, dan dideteksi selama proses kehamilan sehingga memerlukan perawatan ekstra (Sartika dkk., 2022). Didasarkan atas data yang sudah dikumpulkan dari program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan RI, tahun 2022 terdapat sekitar 183 kematian yang dialami oleh ibu per 100.000 kelahiran yang hidup. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan sebagian besar kematian ibu di Indonesia, ialah gangguan peredaran darah, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan perdarahan. Berdasarkan data AKI Provinsi Bali pada tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan hingga 84/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data di wilayah Kota Denpasar, Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan persentase antara lain, Kecamatan Denpasar Barat sebesar 38,8%, Kecamatan Denpasar Utara 47,4%, Kecamatan Denpasar Timur 31,9%, dan yang paling tinggi ada di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Masalah kesehatan yang terjadi ini sangatlah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Untuk memberikan bantuan menurunkan angka kematian ibu, maka pemerintah melakukan upaya-upaya dalam menangani masalah komplikasi kehamilan, memperluas pemahaman ibu hamil dan keluarga mereka tentang deskripsi kegiatan *antenatal class* tentang layanan kesehatan untuk ibu hamil, persalinan, pascapersalinan, keluarga berencana, dan perawatan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Masalah kesehatan yang terjadi pada ibu dan anak ini sangatlah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Untuk memberikan bantuan menurunkan angka kematian ibu, maka pemerintah melakukan upaya-upaya dalam menangani masalah komplikasi kehamilan, memperluas pemahaman ibu hamil dan keluarga mereka tentang deskripsi kegiatan *antenatal class* tentang layanan kesehatan untuk ibu hamil, persalinan, pascapersalinan, keluarga berencana, dan perawatan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

*Antenatal class* yang diselenggarakan sebulan sekali ialah salah satu inisiatif pemerintah yang dikoordinasikan oleh pusat-pusat kesehatan agar bisa menurunkan angka kematian ibu dengan ditingkatkannya pemahaman ibu hamil (usia kehamilan 22-36 minggu) tentang kehamilan. Tujuan dari *antenatal class* ialah agar bisa ditingkatkannya pengetahuan, sikapnya, dan perilaku yang terjadi pada ibu mengenai kehamilannya, persalinan, keluhannya yang terjadi selama masa kehamilan, perawatan pascapersalinan, keluarga berencana pascapersalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Dari tiga puluh ibu hamil yang disurvei di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan, 36,7% melaporkan menghadiri *antenatal class*, sementara 63,3% melaporkan tidak menghadiri *antenatal class* apa pun. Temuan ini didasarkan atas survei pendahuluan. 42,6% ibu mengaku bekerja, 21% pernah menghadiri *antenatal class* sebelum hamil, 21% terlalu malas agar bisa pergi, dan 15,4% ibu mengatakan mereka tidak tahu bahwasannya *antenatal class* ada. Inilah alasan mengapa para ibu tidak menghadiri *antenatal class*.

Maka dari itu, penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui gambaran karakteristik pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan suami dengan *antenatal class*.

## METODE

Dalam studi ini, jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Lokasi yang digunakan adalah Puskesmas IV Denpasar Selatan pada Maret – April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke lokasi penelitian dalam periode penelitian yang berjumlah 75 orang. Sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini sebanyak 47 responden yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan ukuran sampel dan rencana pengambilan sampel didasarkan atas tujuan penelitian untuk mengatasi masalah. Pengumpulan data

dilaksanakan setelah melakukan perizinan kepada setiap pihak yang terkait dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan izin, proses pengambilan data dimulai dengan mengumpulkan seluruh responden dalam satu ruangan dan memberikan penjelasan terkait dengan tujuan dilaksanakannya penelitian, pengisian surat pernyataan keikutsertaan, serta cara menjawab kuesioner.

Kegiatan ini dibantu oleh enumerator yang merupakan salah satu bidan di lokasi penelitian. Setelah menandatangani lembar persetujuan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan terkait dengan karakteristik responden serta data-data lain yang dibutuhkan untuk penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan referensi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Setelah disusun, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan didapatkan bahwa seluruh butir pernyataan valid dan reliabel untuk digunakan. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis menggunakan uji univariat. Penggunaan uji univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi seluruh karakteristik responden yang menjadi sub variabel pada penelitian ini.

## HASIL

### Karakteristik Subyek Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	< 20 tahun	3	6,4
	20 - 35 tahun	42	89,4
	>35 tahun	2	4,3
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	Dasar	1	2,1
	Menengah	32	68,1
	Tinggi	14	29,8
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Buruh	2	4,3
	Pegawai Swasta	18	38,3
	Wiraswasta	1	2,1
	PNS/ASN	4	8,5
	TNI/POLRI	0	0,0
	Tidak Bekerja	22	46,8
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
4	<b>Paritas</b>		
	Primipara	4	8,5
	Multipara	43	91,5
	Grande Multipara	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa, responden didominasi dengan rentang 20 – 35 tahun dengan persentase 89,4%, tingkat pendidikan sebagian besar responden menunjukkan pada pendidikan menengah dengan persentase 68,1%. Kegiatan responden yang paling tinggi adalah pekerja sebagai pegawai swasta dengan persentase 38,3% dan yang tidak bekerja sebanyak 46,8%. Jumlah paritas ibu didominasi dengan multipara dengan persentase 91,5%.

### Pengetahuan Subyek Penelitian

Dari 47 sampel, didapatkan hasil skor pengetahuan terendah pada nilai 38, yang tertinggi 100, dan nilai rata – rata dari seluruh sampel adalah 83. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil yang berkunjung pada periode waktu penelitian di Puskesmas IV Denpasar Selatan dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil**

Pengetahuan	f	%
Baik	32	68,1
Cukup	13	27,7
Kurang	2	4,3
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden tertinggi pada tingkat baik dengan persentase 68,1% dan tingkat cukup dengan persentase 27,7%.

### Sumber Informasi Subyek Penelitian

Gambaran sumber informasi yang didapatkan ibu hamil saat berkunjung pada periode waktu penelitian di Puskesmas IV Denpasar Selatan dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 3. Sumber Informasi Antenatal Class pada Ibu Hamil**

Sumber Informasi	f	%
Media Elektronik	5	10,6
Petugas Kesehatan dan Keluarga	24	51,1
Tidak Mendapat Informasi	18	38,3
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, responden mendapatkan informasi melalui petugas kesehatan dan keluarga dengan persentase 51,1%, sedangkan yang tidak mendapat informasi sebesar 38,3%.

### Dukungan Suami Subyek Penelitian

Dari 47 sampel, didapatkan hasil skor dukungan suami terendah pada nilai 40, yang tertinggi 100, dan nilai rata – rata dari seluruh sampel adalah 65. Gambaran dukungan suami ibu hamil yang berkunjung pada periode waktu penelitian di Puskesmas IV Denpasar Selatan dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4. Dukungan Suami Ibu Hamil**

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	11	23,4
Cukup Mendukung	23	48,9
Kurang Mendukung	13	27,7
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar dukungan suami subyek penelitian menunjukkan kategori tertinggi yaitu cukup mendukung dengan persentase 48,9%, dan kurang mendukung dengan persentase 27,7%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan usia subyek penelitian, sebagian besar ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas IV Denpasar Selatan selama periode penelitian berada dalam rentang usia 20-35

tahun (89,9%), yang merupakan kelompok usia produktif dan tidak termasuk dalam kategori kehamilan berisiko tinggi. Usia ibu hamil dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi keikutsertaan dalam kelas antenatal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al., (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil dalam usia produktif (20 sampai 35 tahun) cenderung berpikir dengan lebih rasional dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memeriksakan kondisi kehamilan mereka. Usia dapat berpengaruh pada tindakan serta pola pikir individu; semakin dewasa seseorang, biasanya semakin matang cara berpikir dan bertindak. Dengan bertambahnya usia, pola pikir seseorang biasanya akan menjadi lebih dewasa. Ibu hamil yang berada dalam usia produktif cenderung memiliki penilaian yang lebih baik dan matang tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (Lestari et al., 2020).

Mengenai pendidikan sampel, mayoritas ibu hamil mempunyai tingkat pendidikan SMP-SMA/SMK (68,1%). Tingkat pendidikan dasar ibu hamil dapat menjadi penghalang dalam partisipasi mereka. Pendidikan sejatinya memengaruhi perilaku individu, karena melalui pendidikan, individu mendapatkan pembelajaran dan latihan yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Rachman et al., 2022). Berdasarkan data penelitian, sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (46,8%) dan yang bekerja sebagai karyawan swasta (38,3%). Bagi ibu hamil yang bekerja, menyisihkan waktu untuk ikut serta dalam kelas antenatal menjadi tantangan utama, karena seringkali waktunya bertabrakan dengan jam kerja. Sementara itu, ibu hamil yang tidak bekerja dan berstatus sebagai ibu rumah tangga juga menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan rumah, membuat keikutsertaan dalam kelas antenatal tidak menjadi prioritas (Rachman et al., 2022).

Dalam hal paritas ibu hamil, sebagian besar berada dalam kategori multipara (91,5%). Siti Sapura (2022) menjelaskan bahwa paritas berpengaruh terhadap kunjungan ke kelas antenatal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman melahirkan sebelumnya yang mungkin membuat ibu kurang memperhatikan kehamilannya dibandingkan dengan ibu hamil yang baru pertama kali. Namun, di penelitian Rachman dan rekan-rekan (2022) dinyatakan bahwa paritas tidak berhubungan dengan partisipasi dalam kelas antenatal. Berapa pun jumlah anak, kesadaran untuk mendapatkan informasi dan memperluas pengetahuan tentang kesehatan ibu dan janin merupakan komponen penting dalam mengikuti kursus persiapan kelahiran. Alasan lain untuk tidak mengikuti kelas persiapan persalinan adalah karena ibu hamil dalam keadaan sehat dan tidak mengalami gejala-gejala yang membahayakan selama masa kehamilan.

Dari data yang dikumpulkan selama penelitian, ditemukan bahwa 68,1% dari 47 sampel ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah antusiasme peserta dalam kelas antenatal di Puskesmas IV Denpasar Selatan, serta penyampaian materi dalam bentuk modul yang dapat dibaca bersama suami dan diulang kembali di rumah. Berdasarkan pendidikan, mayoritas ibu hamil berasal dari latar belakang pendidikan SMP hingga SMA/SMK serta perguruan tinggi. Tingkat pendidikan berperan penting dalam kemampuan seseorang untuk memahami informasi dan materi baru dari petugas kesehatan terkait *Antenatal Care*. Hasil observasi tidak terstruktur dalam studi (Evayanti, 2015) menunjukkan bahwa beberapa responden dengan tingkat pendidikan yang rendah kesulitan memahami materi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan memadai mengenai kunjungan *Antenatal Care*. Hal ini akhirnya dapat berdampak pada ketidak teraturan mereka dalam mengikuti *Antenatal Care*.

Hasil penelitian (Lestari dkk., 2020) menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil mengenai Antenatal Care bisa dipengaruhi oleh frekuensi kunjungan Antenatal Care. Penelitian oleh (Siagian dkk., 2020) menemukan keterkaitan antara pemahaman ibu hamil tentang manfaat ANC dan pelaksanaan program kelas antenatal di Desa Mekar Sari. Dari hasil yang diperoleh, Mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup, dengan 75% menyelesaikan tes pemahaman yang diberikan sebagai bagian dari kursus persiapan persalinan. Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang terdidik lebih mungkin bertahan daripada



perilaku yang tidak terdidik. Teori Lestari et al., (2020) juga menyatakan bahwa usia mempengaruhi pemahaman dan cara berpikir seseorang. Makin tua seseorang, makin besar pula pemahaman mereka. Berdasarkan penelitian, sumber informasi bagi ibu hamil mengenai antenatal class di Puskesmas IV Denpasar Selatan menunjukkan bahwa 51,1% berasal dari petugas kesehatan dan keluarga, 10,6% dari media elektronik, sementara 38,3% tidak memperoleh informasi. Sumber informasi merupakan elemen penting dalam peningkatan pengetahuan. Di era digital sekarang ini, akses informasi relatif mudah. Namun, kenyataannya banyak ibu hamil masih mendapatkan informasi dari budaya yang menurun dan lisan, yang dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat, sehingga berpengaruh pada partisipasi mereka dalam antenatal class (Rachman dkk., 2022).

Kurangnya paparan informasi bagi ibu hamil menjadi salah satu alasan rendahnya partisipasi mereka dalam antenatal class. Memperoleh sumber informasi yang tepat sangat krusial untuk meningkatkan pemahaman. Meskipun banyak informasi yang didapat ibu hamil berasal dari budaya yang menurun dan melalui komunikasi lisan, informasi yang keliru berpotensi memengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam antenatal class (Heryani dkk., 2024). Menurut Damayanti (2019), terdapat hubungan signifikan antara minat ibu untuk berpartisipasi dalam antenatal class dan informasi yang mereka terima, yang berpengaruh pada pengetahuan dan keputusan mereka. Survei mengungkapkan bahwa 60% ibu hamil memperoleh dukungan cukup dari suami, 23,4% memperoleh dukungan baik, dan 27,7% memperoleh dukungan kurang dari suami. Suami berperan penting dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada ibu hamil, mendampingi ibu hamil untuk pemeriksaan antenatal di fasilitas kesehatan, memastikan kebutuhan gizi ibu hamil terpenuhi untuk mencegah anemia, dan bersama-sama memutuskan di mana persalinan akan dilakukan. Menunjukkan dukungan. Dukungan suami merupakan dukungan terpenting dan pendamping terdekat bagi ibu hamil. Semakin banyak dorongan yang diterima ibu hamil untuk melanjutkan kehamilannya, semakin besar pula keinginan mereka untuk menghadiri pemeriksaan ANC (Lestari et al., 2020).

Hasil kajian yang dilakukan oleh Laksmi dan rekan-rekan pada tahun 2019 mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan yang diberikan suami dan keikutsertaan dalam kelas antenatal. Bantuan dari suami serta hubungan yang harmonis dapat memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan ibu. Beberapa aspek dukungan yang kurang terlihat antara lain adalah suami tidak menemani istri saat menjalani pemeriksaan, suami belum mempersiapkan dana untuk persalinan, suami tidak cukup memberikan informasi mengenai aktivitas ibu yang sedang hamil, asupan gizi ibu, serta dorongan untuk berpartisipasi dalam kelas antenatal (Adam Husney dan Kathleen Romito, 2020).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20 – 35 tahun dengan pendidikan terakhir didominasi dengan pendidikan SMP – SMA/SMK. Kegiatan subyek penelitian tertinggi yang dilakukan oleh responden adalah bekerja sebagai pegawai swasta. Berdasarkan hasil paritas, sebagian besar ibu hamil merupakan multipara dengan tingkat pengetahuan yang baik dimana hal tersebut disebabkan karena informasi yang didapatkan melalui petugas kesehatan dan keluarga. Berdasarkan hasil dukungan suami, didapatkan bahwa dukungan suami dalam kategori cukup, dimana hal tersebut perlu lebih diperhatikan karena berdampak pada kesehatan dan perkembangan ibu serta janin. Dengan kurangnya dukungan suami terhadap ibu hamil, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait dengan strategi efektif dalam peningkatan dukungan suami terhadap ibu hamil, sehingga kategori cukup dukungan dan tidak mendukung ibu hamil dapat diminimalisir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang mendalam dari peneliti kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir ini. Segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan, memicu semangat peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2023). *Angka Kematian Ibu Per 100000 KH Di Kota Denpasar Tahun 2023 Menurut Kecamatan*.
- Evayanti, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan. Jurnal Kebidanan*, 1(2), 81–90.
- Heryani, P. T., Parwati, N. W. M., & Darmayanti, P. A. R. (2024). *Antenatal Class: Husband's Perception And Support Towards Pregnant*. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 29–38.
- Hikmah, K. , H. F. S. D. , S. R. (2019). *Analysis Of Behaviour ANC Examination Influenced In Maternal In The Working Area Of Kebanyakan Health Centre Of Central Aceh District Aceh Province In 2019*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, pp.648-645., 6–2
- Kemendes RI. (2017). *Kemendes Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Lestari, R. R., Isnaeni, L. M. A., Z.R, Z., Zihilmayani, & Miranti, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo. In *Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Rachman, S. N., Fathiyati, & Octavia, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(2), 41–46.
- Sartika, M., Sekolah, S., Ilmu, T., & Al-Ma'arif Baturaja, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19 *Factors Affecting The Level Of Anxiety Of Pregnantmothers On Pregnancy Examination During The Covid-19 Pandemic*. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1).
- Siagian, N. A., Sihombing, T. E., Manalu, A. B., Yanti, M. D., & Ariescha, P. A. Y. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat ANC Di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(2), 172–177. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.380>
- Siti Sapura. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dimasa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Hutaraja Tahun 2021. Universitas Aufa Royhan.